

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut¹

¹ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan Islam*(Depok Sleman Yogyakarta Teras, 2012)
2.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.² Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi. Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil baik buruk dan hitam putihnya dunia.³ Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Dengan akhlak pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan *khalifah* dimuka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁴

² Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 24.

³ Anshori al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 165.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994) 152.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menempati posisi yang penting, baik secara konseptual maupun praktis. Didalamnya ada banyak kandungan normatif keIslaman dan teladan dari para tokoh penebar kebaikan. Tidak heran jika Islam sangat memperhatikan akhlak dan menempatkannya sebagai bidang penting pendidikan. Bahkan dapat menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sehingga pada saatnya, setiap manusia dapat menepati tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keIslaman yang mendalam. Di samping itu, pendidikan dan akhlak secara integral memiliki mandat untuk mempersiapkan manusia yang mampu memahami kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan *khalifah* dimuka bumi dalam waktu bersamaan.⁵

Jika diperhatikan akhir akhir ini banyak orang telah mengabaikan pembinaan akhlak, padahal masalah akhlak

⁵ Nur Aeni, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abna Lil Abna* Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

tidak bisa dianggap remeh karena akhlak merupakan kunci perubahan individu, sosial atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki. Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat baik di rumah, madrasah maupun masyarakat. Pendidikan akhlak wajib dimulai dari lingkungan keluarga yaitu dengan diberi bimbingan dan petunjuk petunjuk yang benar agar anak-anak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang baik. Mereka harus dilatih sedini mungkin berperilaku yang baik dari dalam keluarga. Sebab anak pada saat yang demikian ini dalam keadaan masih bersih dan mudah dipengaruhi atau dididik, ia ibarat kertas putih yang belum ada oretan tinta sedikitpun.

Sekarang ini banyak orang tua yang mempunyai kesibukan diluar rumah karena mengejar dan mementingkan karir, sehingga melupakan untuk menanamkan pendidikan akhlak dirumah. Sebagai akibatnya, banyak anak-anak yang belum dewasa terjebak dalam pergaulan bebas. Mereka

mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang dianggap baru, mudah terbawa arus asing tanpa melakukan filterisasi yang ketat. Mereka beranggapan bahwa segala yang datang dari barat pasti modern. Bila kondisi seperti ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya usaha untuk memperbaiki, maka akan semakin deras arus yang menyeret kearah dekadensi moral dan penurunan kualitas manusia semakin drastis. Dekadensi moral merupakan titik awal dari krisis-krisis yang lain. Pantas kalau akhlak itu menjadi sesuatu yang langka.

Berdasarkan hal tersebut maka anak perlu sekali diperhatikan akhlaknya yang baik agar berguna dalam pembentukan pribadinya. Islam menuntut supaya para ibu dan bapak mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan, akhlak serta keterampilan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang mau menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai idola dan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya beliaulah yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal.

Manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan.

Disinilah pentingnya peran pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan kepribadian menjadi poin penting dalam kehidupan manusia. Ia dinilai menjadi salah satu cara dan media untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, tujuan pendidikan itu khususnya pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi manusia yang cenderung positif sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang baik juga. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu jembatan yang dapat mengantarkan pada perkembangan kompetensi seseorang, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal terpenting dalam pendidikan adalah bagaimana individu dapat melewati pengalaman belajar dengan baik sehingga menimbulkan perubahan pada tingkah lakunya untuk selalu berkembang.

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan

menyalurkan bakat serta minatnya, oleh karena itu sekolah merupakan tumpuan dari orang tua siswa agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang.

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang Baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat tinggal dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup. Siswa memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan ceramah.

Dalam prosesnya, pendidikan haruslah bukan sekedar pengajaran yang hanya merupakan proses transfer ilmu, tetapi lebih pada proses pertumbuhan kesadaran dan minat siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dengan tetap mengacu pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama dan sunnah. Pengembangan pendidikan di Indonesia telah dilakukan secara terus menerus dan berkembang secara semarak diseluruh tatanan masyarakat.

Untuk itulah pendidikan akhlak memang harus nyata diterapkan dalam kehidupan, terutama bagi anak didik yang masih dalam tahap perkembangan. Ia harus berbentuk konkret dan diterapkan secara langsung, akan lebih baik jika terus dibiasakan. Salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan akhlak ini yang sekaligus menjadi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Mengenai pendidikan akhlak yang terdapat di Pondok pesantren Al-Hidayah ini sebagai contoh dapat dilihat dari sikap hormat para peserta didiknya yang membiasakan memberi salam

dan mencium tangan setiap bertemu dengan orang yang lebih tua. Hal ini merupakan pengalaman penulis ketika pertama kali berkunjung ke sekolah dan bertemu dengan seorang siswa kelas satu yang meminta tolong membantunya ke kamar mandi. Sebelum berinteraksi, siswa tersebut terlebih dahulu menyapa dan mencium tangan, serta memanggil dengan sebutan “umi” (panggilan untuk para guru perempuan, dan “muallim” untuk guru laki-laki). Ini menandakan bahwa dengan siapapun mereka sudah diajarkan untuk menghormati sekalipun bukan dengan gurunya sendiri.

Oleh karena kenyataan secara teori pentingnya pendidikan akhlak dan terutama akhlak tersebut harus diaplikasikan secara nyata serta di lapangan menunjukkan tanda-tanda bahwa akhlak sudah dibina sejak dini maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut dan melihat serta secara langsung dengan menuangkannya ke dalam suatu penelitian ilmiah dengan mengangkat judul ”IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB IHYA ULUM AD-DIN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi focus kajian penulis adalah Bagaimanakah implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ihya ulum ad-din di Pondok Pesantren Al-Hidayah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan ini ialah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ihya ulum ad-din di Pondok Pesantren Al-Hidayah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis berkaitan dengan penulisan skripsi ini, antara lain adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumber informasi dan. menambah wawasan pada hal-hal yang berkaitan, sekaligus menjadi penunjang untuk penelitian pada masa yang akan datang

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam mengetahui pendidikan akhlak dalam kitab ihya ulum ad-din dan implementasinya di sekolah

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ihya ulum ad-din

E. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini banyak orang yang lebih mengedepankan materi dan kesenangan duniawi sehingga banyak orang yang tidak mengindahkan moral dan mengesampingkan budi pekerti, tata krama atau akhlak mahmudah dalam bermuamalah dan menyelesaikan urusannya. Perilaku atau akhlak seseorang akan terpola dari pendidikannya semenjak kecil, sehingga apa yang menjadi konsumsi penglihatannya dan pendengarannya tentang perilaku akan dicontoh dan bisa dapat menjadi mungkin untuk menjadi kebiasaan, bahkan kebiasaan seseorang dapat membentuk watak seseorang jika

dilakukan terus menerus. Hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku baik ataupun perilaku buruk yang menjadi konsumsinya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dikemudian hari.

Akhlik atau perilaku yang buruk tidak selamanya menetap pada kepribadian seseorang dikarenakan manusia memiliki nafsu dan emosi, namun demikian bukanlah hal yang mustahil untuk menekan keduanya agar tidak menjadi manusia yang tercela akhlaknya dengan menuruti nafsu dan emosinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika berikut :

Bab Satu . Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Dua. Pendidikan akhlak berisi tentang pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan materi tentang pendidikan akhlak.

Bab Tiga. Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, focus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan uji keabsahan data.

Bab Empat. Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Al-hidayah, program pendidikan akhlak di Ponpes Al-Hidayah dan Implementasi pendidikan akhlak di Ponpes Al-Hidayah

BAB Lima . Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran penting sebagai langkah perbaikan pada usaha selanjutnya.

Lampiran-lampiran